

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* YANG MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun Oleh:

SYUMAILAH

1118 30420

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JUNI 2022**

TUGAS AKHIR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* YANG MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SYUMAILAH

Nomor Induk Mahasiswa: 111830420

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

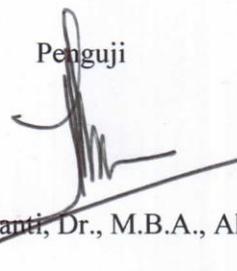
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deranika Ratna Kristiana. S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 20 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mendorong kinerja lebih baik bagi seorang manajer. Informasi yang terkandung pada laporan keuangan juga digunakan bagi pihak internal dan eksternal untuk membuat keputusan profesional. Oleh sebab itu, manajer selalu ditekan untuk mempertahankan keadaan keuangan yang terus stabil agar informasi perusahaan yang dihasilkan terlihat baik. Salah satu teknik manajer yakni melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan tetapi tidak melanggar PSAK. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor dari *fraud triangle* yang dapat mendeteksi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, dan pergantian auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan 92 sampel yang berasal dari 23 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan SPSS metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh dan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh dan tidak dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Kata Kunci: Stabilitas keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, dan Kecurangan Laporan Keuangan

A. PENDAHULUAN

Revisi PSAK 1 yang diterbitkan pada tahun 2009 terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang meliputi persyaratan tentang penyajian laporan keuangan laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan-persyaratan minimum tentang isi laporan keuangan. Penerapan substansial dalam penyusunan laporan keuangan dan penyajiannya diharuskan sesuai berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (IAI, 2022). Tujuan laporan keuangan yang dikandung dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2015 yaitu mengenai informasi perihal kinerja dan perubahan posisi keuangan, perubahan tersebut memiliki manfaat yang berdampak besar bagi pengambilan keputusan ekonomi di dalam perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai bahan peramal, pembanding, dan penilai keuangan perusahaan untuk para pemakai laporan keuangan (Hafizah et al., 2017).

Sejumlah kasus *fraud* di Indonesia pada tahun 2019 tercatat adanya 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset Negara dan perusahaan, dan 22 kasus *fraud* laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh ACFE tentang *fraud* yang terjadi di Indonesia menghasilkan bahwa korupsi merupakan penyebab paling besar kerugiannya. Besarnya kerugian yang dicapai sampai pada angka Rp10 miliar untuk kasus korupsi. Mayoritas kasus *fraud* dilakukan dengan kerugian di bawah Rp10 juta pada *fraud* bentuk korupsi, *fraud* laporan keuangan ataupun penyalahgunaan aset. Pendeteksian adanya *fraud* yang bersumber dari laporan pengaduan menunjukkan banyak korupsi dilakukan oleh karyawan perusahaan. Latar belakang terjadinya *fraud* di Indonesia karena tidak berlakunya tindakan hukuman bagi pelaku *fraud*. Sehingga keadaan tersebut menjadi pemicu untuk mengulangi tindakan *fraud* di Indonesia (ACFE Indonesia, 2020).

Portal berita kompas tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) yang sudah melakukan kecurangan pribadi atau dapat disebut "*human fraud*" yang dilakukan oleh mantan direksi AISA Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Joko dan Budhi telah melakukan rekayasa laporan keuangan dengan cara meningkatkan piutang dienam perusahaan distributor, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan penjualan AISA agar fundamental kinerja perseroan perusahaan dapat dilihat lebih baik. Hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persidangan keenam perusahaan tersebut adalah milik Joko pribadi, namun dalam laporan keuangan yang dilakukan sejak 2016 hingga 2017, perusahaan tersebut dicatat sebagai entitas perusahaan (Sidik, 2019).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) memaparkan pengertian dari teori keagenan ialah ketika terdapat keterkaitan hubungan pada dua belah pihak dalam suatu perjanjian antara agen dan prinsipal. Teori keagenan terjadi ketika ada pemisah pada pemilik saham disebut sebagai *principal* dan manajer selaku *agent* dalam suatu perusahaan, disinilah keinginan pemilik merasa terabaikan.

2. Teori Akuntansi Positif

Pengembangan teori akuntansi positif oleh Watts & Zimmerman (1986) untuk mendeteksi dan memperjelas kebenaran sebuah praktik akuntansi pada masyarakat. Teori akuntansi positif akan terus berkembang dengan seiring praktik-praktik yang digunakan dalam perkembangan ilmu akuntansi. Mereka memperlihatkan bahwa laporan keuangan akan berhubungan secara langsung dengan seorang manajemen. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan manajemen ialah mengenai peraturan dan penerbitan resmi yang dilakukan oleh badan-badan akuntansi (Hery, 2017).

3. *Fraud Triangle*

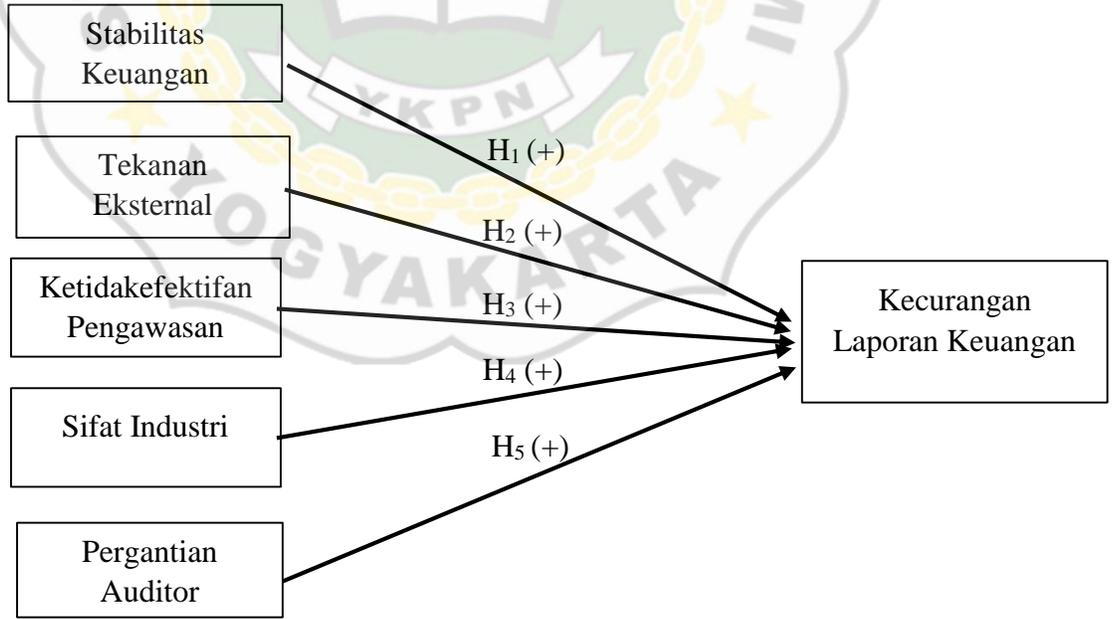
Pencetus pertama *fraud triangle* oleh Cressey (1953) yang telah menafsirkan mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan. *Statements Auditing Standard* (SAS) No. 240 mencantumkan dukungan atas kebutuhan auditor agar dapat menilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

faktor-faktor yang terdapat di dalam segitiga kecurangan untuk mengembangkan keahlian untuk mendeteksi peluang terjadinya kecurangan yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan (Hidayatun & Juliarto, 2019). Terdapat tiga kondisi penyebab seseorang dapat melakukan kecurangan yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi.

4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan atas teori yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menggunakan judul dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor *Fraud Triangle* yang Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.



C. METODE PENELITIAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Metode *purposive sampling* dipergunakan untuk pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang telah mempublikasi *annual report* pada periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk menghitung variabel penelitian.

2. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Penggunaan variabel dependen yang akan digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan. Variabel dependen akan diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana terdapat penyajian kembali laporan keuangan memiliki kode 1, dan tidak terdapat penyajian kembali laporan keuangan memiliki kode 0.

b. Variabel Independen

Tekanan (*pressure*)

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang bisa menjadi gambaran kondisi pada bagian keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Adanya perubahan aset yang meningkat akan menjadikan tekanan dan dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan, karena pada bagian manajemen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami sebuah tekanan untuk memperoleh *return* dari total aset yang dimiliki perusahaan (Susianti & Yasa, 2015). Penggunaan proksi pada stabilitas keuangan yaitu dengan rasio perusahaan aset sepanjang dua tahun (ACHANGE). Rumus dari ACHANGE adalah:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total aset}_t}$$

Tekanan eksternal dalam perusahaan akan menampilkan rasio keuangan pada keadaan yang baik dan dengan laba yang maksimal karena adanya tekanan dari pihak luar (Nauval, 2014). Manajemen akan merasa tertekan ketika perusahaan mengharapkan penambahan dana dan dapat dipenuhi dengan melakukan pinjaman dari pihak luar (Rahman et al., 2021). Proksi yang digunakan pada tekanan eksternal menggunakan rasio *leverage*, dimana terdapat perbandingan rasio untuk kewajiban dan total aset. Rumus *leverage* adalah:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Peluang (*opportunity*)

Faktor kedua dari *fraud triangle* ialah peluang. Tumbuhnya kondisi peluang karena adanya kelemahan pada pengendalian sistem internal perusahaan. Salah satu proksi yang terdapat di dalam faktor peluang adalah ketidakefektifan Pengawasan. Adanya kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh manajer akan menjadikan adanya peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan (Permana, 2018). Proksi variabel ketidakefektifan pengawasan ialah rasio total dewan komisaris independen (BDOUT). Rumus dari BDOUT adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sebuah sikap yang diterima oleh masyarakat untuk melakukan sebuah kecurangan, pelaku merasa bahwa mereka melakukan tindakan yang benar dan mereka menolak adanya konsekuensi yang akan diterima oleh pelaku kecurangan (Mawanza, 2014). Penelitian ini mengambil proksi sifat industri dan pergantian auditor dalam faktor rasionalisasi.

Munculnya sebuah risiko ketika perusahaan melakukan penganggaran disebut dengan sifat industri. Memanipulasi rasio piutang akan menjadi gambaran kepemilikan aset perusahaan, sehingga membuat calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan (Faidah & Suwarti, 2018). *Receivable* atau rasio perubahan piutang merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur kondisi pada sifat industri. Rumus dari *receivable* adalah:

$$RCE = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Pergantian auditor yang telah dilakukan pada sebuah perusahaan merupakan suatu cara untuk menghapus bukti dan kemungkinan mengurangi pendeteksian tindakan kecurangan di dalam laporan keuangan yang bisa ditemukan auditor sebelumnya. perusahaan yang sering mengganti auditor dapat dikatakan bahwa perusahaan itu cenderung melakukan kecurangan (Pasaribu, 2018). Pergantian auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kode 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bagi perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor dan kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian auditor.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah sebuah aktivitas pengumpulan, pengolahan, dan penyajian berupa data pengamatan agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan pandangan mengenai sifat suatu objek data, penyajian akan ditampilkan dengan berupa tabel, grafik, ukuran, dll (Alghifari, 2016). Statistik deskriptif ialah suatu deskripsi atau penggambaran keseluruhan dari profil dan pencarian data variabel yang dapat memperlihatkan nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, rata-rata, *range*, *sum*, dan *kurtosis*.

4. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ialah bentuk spesial jika variabel dependen terdiri dari dua buah kelompok. Penggunaan regresi logistik untuk memberitahu suatu persamaan regresi jika suatu variabel dependen dalam bentuk skala. Variabel dependen yang mempunyai dua kemungkinan atau dikotomi maka analisis regresi dapat dipergunakan. Pemberian kode 0 dan 1 pada variabel dikotomi yang akan digunakan. Penganalisan regresi tidak membutuhkan pengujian normalitas dan pengujian klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2018).

5. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dapat diujikan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's* dan *Chi Square* sebagai nilai pengukurnya. Hasil analisis dipergunakan untuk uji hipotesis nol yang memperlihatkan apakah terdapat kesamaan antara data empiris

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan modelnya atau tidak adanya suatu perbedaan maka data tersebut dikatakan fit. Ketika hasil uji nilai signifikan ≤ 0.05 pada uji *Hosmer and Lemeshow's* dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Sebaliknya ketika hasil uji nilai signifikan ≥ 0.05 pada uji *Hosmer and Lemeshow's* dapat dikatakan bahwa H_0 telah diterima (Ghozali, 2018).

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai model sudah fit ataupun tidak pada suatu data penelitian dapat menggunakan uji keseluruhan model. Agar suatu model bisa dikatakan sudah fit dengan data maka hasil uji harus menerima H_0 dan menolak H_1 bahwa model tidak fit. Penggunaan yang didasarkan pada *Likelihood* untuk statistik yang dipergunakan. *Likelihood L* dari suatu model ialah probabilitas yang memperlihatkan bahwa model hipotesis suatu penggambaran dari data yang masuk. Pentrasformasian L menjadi $-2\text{Log}L$, digunakan dalam pengujian hipotesis nol dan alternatif. Penghipotesisan model fit dengan data, ketika adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ pertama dengan nilai $-2\text{Log}L$ setelahnya (Ghozali, 2018).

b. Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya koefisien determinasi (R^2) memakai nilai *Cox Snell* dan *Nagelkerke* yang dihasilkan oleh output SPSS. Sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* ialah nilai yang dapat menguji apakah variabel dependen dapat dijelaskan oleh keberagaman variabel independen dalam penelitian. Membagi antara nilai *Cox & Senell* dengan nilai tertinggi merupakan cara untuk melihat variasi nilai dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2018). Ketika hasil nilai tinggi atau mendekati angka 1 maka variabel independen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat menjelaskan informasi secara keseluruhan variabel dependen. Sedangkan hasil nilai yang mendekati nilai 0 maka variabel dependen hanya mampu dijelaskan secara terbatas oleh variabel independen.

c. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan prediksi model regresi yang dapat memperlihatkan peluang ketika perusahaan berinisiatif melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Penggunaan tabel klasifikasi untuk mempertimbangkan estimasi kebenaran dan kesalahan. Tabel klasifikasi akan menghasilkan angka pada hasil output regresi logistik (Ghozali, 2018).

d. Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis dengan penggunaan analisis regresi logistik. Nilai *Wald* digunakan untuk perbandingan dengan nilai signifikansi. Penggunaan uji *Wald* dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen mengenai variabel dependennya dengan cara parsial. Pengukuran pengaruh dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, dan pergantian auditor terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI pada tahun 2017-2020.

6. Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena dapat diamati pada pengaruh variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, dan pergantian auditor terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tahun 2017-2020. Model pengujian regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$FSF = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 BDOUT + \beta_4 RCE + \beta_5 CPA + \varepsilon$$

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Menentukan sampel perusahaan merupakan suatu tahap dalam penelitian yang bisa menjadi perwakilan dalam menentukan populasi menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.	31
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> pada periode 2017-2020.	(7)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk menghitung variabel penelitian.	(1)
	Jumlah sampel	23

2. Analisis Statistik Deskriptif

Penilaian karakteristik dalam sebuah data dapat dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Karakteristik yang ada pada analisis statistik deskriptif ialah jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-

rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.2 di bawah ini merupakan hasil pengolahan analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
FFR	92	0,00	1,00	0,13	0,34
ACHANGE	92	-3,67	0,63	0,03	0,42
LEVERAGE	92	0,07	2,90	0,47	0,43
BDOUT	92	0,33	0,50	0,39	0,07
RCE	92	-1,26	1,55	0,02	0,24
CPA	92	0,00	1,00	0,13	0,34

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Penggunaan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* untuk melakukan uji kelayakan model regresi pada penelitian ini. Pengujian hipotesis nol pada model regresi ini ialah antara model dengan data memiliki suatu perbedaan sehingga data tersebut akan dikatakan fit (Ghozali, 2018). Hipotesis nol akan ditolak ketika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* kurang dari atau sama dengan 0,05 dikatakan model tidak fit. Jika antara model dengan nilai observasi terdapat sebuah perbedaan maka dapat dikatakan bahwa prediksi nilai observasi tidak dapat dilakukan menggunakan nilai *Hosmer and Lemeshow Test*. Namun ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol diterima atau model fit, karena data observasi telah sesuai.

Tabel 4.2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	3,654	8	0,887

Terlihat dari tabel 4.3 yaitu hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*, besarnya angka *Chi-square* adalah 3,654 dan nilai signifikannya 0,887. Besarnya angka signifikansi yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa angka tersebut mampu memprediksi data observasi karena nilai tersebut lebih dari 0,05. Ketika hasil signifikansi lebih besar dapat dikatakan pula bahwa model fit dengan data dan diterima untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil output uji keseluruhan model mendapatkan dua nilai *-2 Log likelihood*. Model pertama yang dilakukan ialah memasukkan konstanta sedangkan model kedua ialah memasukkan konstanta dan variabel independennya. Dilakukan dengan membandingkan hasil dari kedua *-2 Log likelihood* pada pengujian ini. Ketika nilai *-2 Log likelihood* kedua lebih kecil atau menurun dari *-2 Log likelihood* pertama maka dapat disimpulkan bahwa model hipotesis fit dengan data atau model regresi lebih baik jika akan digunakan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
(Block Number 0: Beginning Block)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	73,275	1,478
	2	71,277	1,844
	3	71,247	-1,896
	4	71,247	-1,897

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
5	71,247	-1,897

Tabel 4.4 menunjukkan hasil *-2 Log likelihood* pertama adalah 71,247. Sedangkan nilai *-2 Log likelihood* kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
(Block Number 1)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>	
<i>Step 1</i>	1	66,483	-2,405
	2	62,648	-3,369
	3	62,439	-3,702
	4	62,437	-3,748
	5	62,437	-3,749
	6	62,437	-3,749

Dilihat dari tabel 4.5 nilai *-2 Log likelihood* adalah 63,483. Hasil tersebut menunjukkan lebih kecil dari pada hasil *-2 Log likelihood* pertama sebesar 71,247. Terdapat penurunan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 7,764 dari *-2 Log likelihood* pertama dan kedua maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan. Ketika hasilnya relatif kecil maka variabel independen mengalami keterbatasan untuk menjelaskan variabel dependennya. Hasil *Nagelkerke R Square* yang mendekati angka satu berarti informasi yang didapatkan pada variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen mampu memprediksi variasi pada variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	62,437	0,091	0,169

Hasil output SPSS menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,169. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa variabilitas variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 16,9%. Kemudian 83,1% dapat dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

6. Uji Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi mampu menunjukkan model regresi logistik dalam memprediksi adanya kecurangan atas laporan keuangan. Tabel klasifikasi memuat klasifikasi yang benar dan salah.

Tabel 4.6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

<i>Step 1</i>	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
			<i>Penyajian Kembali LK</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>Tidak Fraud</i>	<i>Fraud</i>		
	<i>Penyajian kembali LK</i>	<i>Tidak Fraud</i>	80	0	100,0
		<i>Fraud</i>	10	2	16,7
	<i>Overall Percentage</i>				89,1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7 di atas menjelaskan seberapa besar model regresi logistik untuk dapat memprediksi kemungkinan adanya kecurangan, menunjukkan tingginya tingkat prediksi model regresi logistik sebesar 89,1%. Angka sebesar 100% mengartikan kecurangan yang tidak dapat dijelaskan oleh model dan sebesar 16,7% mengartikan bahwa model dapat memprediksi sebuah kecurangan. Artinya model mampu memprediksi variabel independen sebesar 16,7%.

7. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Estimasi parameter dapat diketahui menggunakan nilai koefisien regresi. Variabel-variabel akan berhubungan berdasarkan dari koefisien regresi dengan pengujian variabel-variabelnya. Perbandingan antara nilai signifikansi dengan tingkat *alpha* dapat dipergunakan untuk menguji suatu hipotesis. Ketika hasil angka signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat koefisien regresi yang berpengaruh signifikan. Hal tersebut mempunyai arti tertolaknya H_0 dan H_1 diterima, bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji koefisien regresi mendapatkan model sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

	Variabel	B	S.E	Wald	Sig.
<i>Step 1</i>	ACHANGE	1,341	1,056	1,613	0,204
	LEVERAGE	2,354	1,175	4,017	0,045
	BDOUT	1,611	4,847	0,110	0,740
	RCE	-1,064	1,775	0,359	0,549
	CPA	-0,577	1,171	0,243	0,622
	Constant	-3,749	1,902	3,884	0,049

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Z_i = 1,902 + 1,341 \text{ ACHANGE} + 2,354 \text{ LEVERAGE} + 1,611 \text{ BDOUT} - 1,064 \text{ RCE} \\ - 0,577 \text{ CPA}$$

8. Pembahasan

a. Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang

Disajikan Kembali

Setelah pengujian variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) dilakukan dari uji tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai beta sebesar 1,341 namun dari nilai signifikansi sebesar 0,204 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Memanipulasi keuangan agar selalu stabil akan memperburuk kestabilan keuangan pada periode yang akan datang. Menstabilkan keuangan juga tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, manajer harus memikirkan agar keuangan terlihat realistis ketika terus menerus dimanipulasi pada keadaan stabil.

b. Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang

Disajikan Kembali

Adanya tekanan dari luar perusahaan menggerakkan manajer untuk memenuhi nilai aset yang diperoleh dari penambahan hutang yang diterima dari pihak lain. Manajer akan terus menjaga kepercayaan kreditur dengan cara memperlihatkan performa bagian keuangan dengan cara apapun. Informasi yang diberikan kepada kreditur akan digunakan kreditur untuk bahan acuan dalam pemberian modal pada suatu perusahaan. Terlihat dari pertimbangan-pertimbangan itulah akan mendorong

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajer untuk melakukan tindakan manipulatif. Penelitian Utomo (2018) dan Utama et al. (2018) mendukung penelitian ini

c. Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali

Selaras dengan penelitian Mardianto & Tiono (2019) dan Susianti & Yasa (2015) menyebutkan tidak adanya pengaruh pada ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pengindikatoran pada pengukuran tingkat kecurangan dalam laporan keuangan tidak hanya dari jumlah komisaris independen saja. Pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan agar menegakkan *good corporate governance* (GCG) tujuannya untuk pencegahan salah penyajian dalam laporan keuangan. Selain itu tujuan dari pengangkatannya hanya agar terpenuhinya regulasi atau formalitas untuk dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan. Adanya komisaris independen yang bertugas menjadi kontroler belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan optimal, sedangkan pemegang penting peranan perusahaan dilakukan oleh pemegang saham mayoritas sehingga kurangnya peningkatan kinerja dewan komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Pengujian hipotesis BDOUT ini juga tidak adanya pengaruh pada tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan ditunjukkan pada hasil penelitian oleh Kurnia & Asyik (2020).

d. Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji variabel sifat industri menggunakan RCE berpengaruh negatif dengan nilai beta - 1,064 dengan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 5% menunjukkan hipotesis keempat ditolak. Besarnya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5% mengartikan variabel sifat industri tidak mampu mendeteksi adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Pengukuran variabel sifat industri pada penelitian ini dilakukan dengan rasio perubahan piutang penjualan dimana rasio ini belum bisa menjadi bahan dalam mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan. Kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu oleh seberapa banyak piutang usaha yang sudah diterima, karena piutang usaha tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

e. Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang Disajikan Kembali

Pergantian auditor dilakukan bukan hanya ingin menutupi suatu tindakan kecurangan pada perusahaan namun suatu perusahaan mampu menilai bagaimana kinerja sebuah auditor di dalam perusahaan, apakah perusahaan merasa puas atas jasa yang telah diberikan oleh auditor tersebut atau sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata dari pergantian auditor sebesar 0,13 yang mana hanya ada 7 perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari total 23 perusahaan yang tidak mengganti auditor setiap tahunnya. Karenanya pergantian auditor tidak dapat mengindikasikan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan. Hasil ini juga konsisten dalam penelitian Indriani & Rohman (2020) dan Dwijayani et al. (2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Variabel stabilitas keuangan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahun 2017-2020 maka tingkat stabilitas keuangan perusahaan tidak dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
- b. Variabel tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahun 2017-2020 maka adanya tekanan eksternal pada suatu perusahaan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
- c. Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahun 2017-2020 maka ketidakefektifan pengawasan tidak dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
- d. Variabel sifat industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahun 2017-2020 maka tinggi rendahnya nilai sifat industri tidak dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
- e. Variabel pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahun 2017-2020 maka ada atau tidaknya pergantian auditor tidak dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan atas hasil penelitian, terdapat adanya kekurangan pada penelitian ini seperti masih adanya perusahaan yang tidak menampilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga berpengaruh pada berkurangnya sampel penelitian. Kemudian masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2021 sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel tahun terbaru.

3. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran variabel dependen lainnya seperti model *Beneish M-Score* dan manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi lain seperti perusahaan BUMN, pertambangan, manufaktur, perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Pengembangan teori keuangan dengan teori *fraud hexagon* dan *fraud pentagon* untuk memperluas pendeteksian kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(10), 274–282.
- Alghifari. (2016). *Statistika Induktif* (3 ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
- Anggreini, D. U. (2021). *Survei Association of Certified Fraud Examiners: Tingkat kecurangan industri keuangan naik drastis selama pandemi - Bisnika*. Bisnika.com.
- Apin. (2016). *Teori Akuntansi Positif & Normatif*.
- Ardiyani, S., & Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4(1), 1–10.
- Aulia, V., & Afifah, efi tajuroh. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Bar, ales bil. (2016). ... *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur ... 1*, 1–18.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 811–822.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. *PT Grasindo*, 37
- Hidayatun, F., & Juliarto, A. (2019). Fraud Triangle Dan Fraud Diamond Model Dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–8.
- IAI. (2022). PSAK Umum. In *IAIGlobal.or.id*.
- Indra dan Cahyaningrum. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian - Google Books. In *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian* (hal. 2).
- Indriani, N., & Rohman, A. (2020). Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Scor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2), 9–19.
- Jensen, michael C., & Meckling, william H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 3, 305–360.
- Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 1–22.
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 978–1.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.
- Mawanza, W. (2014). An Analysis of the Main Forces of Workplace Fraud in Zimbabwean Organisations: The Fraud Triangle Perspective. *SSRN Electronic Journal*, 3(2), 86–94. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2463235>
- Mawarni, S. (2016). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 102–105.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mekari. (2021). Teori Akuntansi: Penjelasan dan Perkembangannya. In *PT Mid Solusi Nusantara*. <https://www.jurnal.id/id/blog/teori-akuntansi/>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Pasaribu, rowland bismark fernando. (2018). *Fraud Laporan Kecurangan dalam Perspektif Fraud Triangle*. 14(1), 53–65.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2007). *Manajemen Strategis 1 (ed.10)*. 606.
- Permana, J. F. (2018). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. In *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray* (Nomor August).
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 77.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. 388.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E., Aryanto, & Meirawati, E. (2020). Financial statement fraud risk factors of fraud triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 36–51.